Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Nawangan

Prawirastuti Intan Pramesthi*, Wildan Zulkarnain, Desi Eri Kusumaningrum, Ailsya Salma, Annisa Syakina Putri Adhani, Fauji Rahman, Naisa Nazilatus Syaikhu, Nasywa Lutfiah Hidayat, Teguh Triwiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: prawirastuti.intan.2001316@students.um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006778

Riwayat artikel
Submitted: 20 Mei 2026
Revised: 10 Juni 2026
Accepted: 12 Juli 2026
Published: 20 Agustus 2026

Kata kunci
Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler
Tari Kethek Ogleng
Pendidikan Karakter
Budaya lokal

Abstrak
Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik sekaligus melestarikan budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan, serta dinamika pengelolaannya di SMP Negeri 3 Nawangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, pelatih tari, peserta didik, dan orang tua/wali sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) kegiatan tersebut menanamkan nilai cinta budaya lokal dan nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan gotong royong, percaya diri, mandiri, serta kemampuan bersosialisasi; (3) dinamika pengelolaan dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak dan hambatan berupa keterbatasan sarana, waktu, cuaca, pembiayaan, kemampuan peserta didik, dan benturan jadwal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pengelolaan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan bagi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks tersebut, sekolah perlu menyediakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengembangkan nilai moral, sosial, dan budaya. Salah satu wadah yang dapat digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, yang dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian peserta didik, serta untuk menumbuhkan kerja sama dan kemandirian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan ekstrakurikuler membutuhkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan karakter adalah seni tari tradisional. Kegiatan seni tradisional tidak hanya memberikan pengalaman estetis dan keterampilan seni, tetapi memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengenal, memahami, dan melestarikan budaya lokal. Tari Kethek Ogleng merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang berkembang di Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Kesenian ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat serta menjadi bagian dari pewarisan budaya kepada generasi muda. Penelitian Irawan et al. (2020) menunjukkan bahwa Tari Kethek Ogleng memiliki fungsi sosial, pendidikan, dan ekonomi bagi masyarakat Desa Tokawi. Dalam bidang pendidikan, kesenian tersebut digunakan sebagai sarana

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 3 Nawangan memiliki kekhasan karena menyelenggarakan Tari Kethek Ogleng sebagai ekstrakurikuler wajib berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menari peserta didik, namun juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam melestarikan budaya lokal dan mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, pelatih tari, peserta didik, orang tua, masyarakat, serta berbagai pihak lainnya.

Pengelolaan kegiatan menjadi aspek penting karena keberhasilan ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada kualitas kegiatan latihan, tetapi juga bagaimana sekolah mengatur sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini, fungsi pengelolaan tampak melalui pembagian peran antara kepala sekolah, guru pendamping, pelatih, serta melalui dukungan berbagai pemangku kepentingan. Kompetensi pelatih juga menjadi unsur penting karena pelatih berperan dalam menyesuaikan metode latihan dengan kemampuan peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran David et al. (2020) bahwa pelaksanaan strategi memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap tujuan organisasi. Selain pengelolaan, pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter. Teori *Experiential Learning* dari Kolb menjelaskan bahwa pengalaman langsung dapat menjadi sumber pembelajaran melalui proses mengalami, merefleksikan, memahami, dan menerapkan pengalaman tersebut (Kolb, 1984). Dalam kegiatan Tari Kethek Ogleng, peserta didik memperoleh pengalaman melalui pelatihan, interaksi dengan pelatih dan teman, pementasan, serta keterlibatan dalam kegiatan budaya. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sekaligus nilai karakter.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan keterkaitan antara kegiatan seni tari dengan pendidikan karakter. Penelitian Bahiz et al. (2023) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme. Sementara itu, Rahayu dan Dong (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara umum dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengelolaan ekstrakurikuler seni tradisional dalam konteks Tari Kethek Ogleng masih terbatas. Penelitian ini memiliki kekhasan karena mengkaji secara bersaman strategi pengelolaan, nilai karakter, serta dinamika pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng pada jenjang sekolah menengah pertama. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) strategi pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut; dan (3) dinamika pengelolaan yang meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya mengatasi hambatan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pengelolaan ekstrakurikuler dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Tari Kethek Ogleng. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng sebagai sarana pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Nawangan. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kepala sekolah, guru pendamping, pelatih Tari Kethek Ogleng, peserta didik yang mengikuti kegiatan, serta orang tua/wali peserta didik. Data sekunder berupa dokumen sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, dokumen anggaran, jadwal kegiatan, dokumentasi latihan dan pementasan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan, nilai karakter, serta dinamika kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan latihan, interaksi peserta didik, serta proses pembiasaan nilai karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen dan dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Data dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sedangkan *member check* dilakukan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan oleh informan (Moleong, 2017).

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng di SMP Negeri 3 Nawangan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menetapkan Tari Kethek Ogleng sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib berbasis kearifan lokal. Perencanaan juga dilakukan melalui penyusunan jadwal latihan, penugasan guru pendamping dan pelatih melalui Surat Keputusan, perencanaan anggaran melalui RKAS, serta penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan sekolah. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Tari Kethek Ogleng telah ditempatkan sebagai bagian dari kebijakan sekolah, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan yang bersifat insidental. Penetapan status kegiatan melalui kebijakan formal memberikan dasar bagi sekolah untuk mengatur sumber daya, pembagian tanggung jawab, jadwal, serta dukungan pembiayaan. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya perencanaan sebagai tahap awal dalam pengelolaan program pendidikan. Pada tahap pelaksanaan, terdapat pembagian peran antara kepala sekolah, guru pendamping, dan pelatih. Pelatih bertanggung jawab terhadap proses latihan tari, sedangkan guru pendamping berperan dalam membantu pengondisian peserta didik dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang dibutuhkan. Metode latihan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan juga tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerakan tari. Peserta didik memperoleh pengalaman melalui pementasan dan kegiatan budaya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh selama latihan dalam situasi nyata. integrase kegiatan dengan P5 pada tema kearifan lokal juga memperluas ruang bagi peserta didik untuk mengenal dan mengapresiasi budaya daerah. Temuan tersebut memperkuat pandangan *Experiential Learning* bahwa pengalaman langsung dapat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Kolb, 1984). Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kolaborasi antara sekolah dengan sanggar seni, masyarakat, orang tua, dan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut memberikan dukungan terjadap keberlangsungan kegiatan sekaligus membuka kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler berbasis budaya membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya mengandalkan sekolah. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Penilaian tidak hanya memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menguasai gerakan tari, tetapi juga perkembangan karakter, partisipasi dalam kegiatan pementasan, serta kontribusi kegiatan terhadap pelestarian budaya lokal. Perkembangan peserta didik juga didokumentasikan melalui penilaian rapor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng berlangsung sebagai suatu rangkaian yang saling berkaitan. Perencanaan menjadi dasar pelaksanaan, sedangkan evaluasi digunakan sebagai bahan untuk melihat perkembangan kegiatan dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, pengelolaan ekstrakurikuler tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan latihan tari, tetapi juga mencakup pengaturan sumber daya, pelaksanaan pegalaman belajar, serta pengawasan terhadap ketercapaian tujuan kegiatan.

3.2. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan beberapa nilai karakter, yaitu cinta budaya lokal dan nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan gotong royong, percaya diri, mandiri, serta nilai sosial dan kemampuan bersosialisasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk nasihat, tetapi berkembang melalui pengalaman dan pembiasaan selama mengikuti kegiatan. Nilai cinta budaya lokal dan nasionalisme berkembang melalui keterlibatan peserta didik dalam mempelajari, mempraktikkan, dan menampilkan Tari Kethek Ogleng. Peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengenal kesenian yang menjadi bagian dari identitas budaya. Dengan demikian, pelestarian budaya berlangsung melalui keterlibatan aktif generasi muda, bukan hanya melalui penyampaian mengenai budaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa Tari Kethek Ogleng memiliki fungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan pewarisan nilai kepada generasi muda. Nilai disiplin terlihat melalui kehadiran peserta didik, kepatuhan terhadap aturan kegiatan, kesiapan mengikuti latihan, serta kemampuan mengikuti arahan pelatih. Sementara itu, tanggung jawab berkembang melalui keterlibatan peserta didik dalam mempersiapkan perlengkapan latihan, menjaga properti, melaksanakan tugas selama kegiatan, dan menjalankan tanggung jawab ketika mengikuti pementasan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut dalam situasi nyata.

Kerja sama dan gotong royong berkembang melalui kegiatan latihan kelompok. Peserta didik belajar menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, mempersiapkan tempat latihan, serta bekerja bersama ketika mengikuti pementasan. Interaksi tersebut juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat berinteraksi dengan teman dari berbagai kelas, pelatih, serta masyarakat ketika mengikuti pementasan. Nilai percaya diri berkembang terutama melalui kesempatan peserta didik untuk menampilkan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

kemampuan di hadapan orang lain. Pengalaman tampil memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengatasi rasa gugup, menunjukkan kemampuan, dan memperoleh pengalaman berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas. Penelitian Manera dan Anggraini (2023) juga menunjukkan keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan perkembangan sikap percaya diri. Nilai mandiri terlihat dari kemampuan peserta didik mempersiapkan perlengkapan kegiatan, membersihkan tempat latihan, serta berusaha menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung kepada pelatih. Sementara itu, kemampuan bersosialisasi berkembang melalui interaksi dengan teman, pelatih, masyarakat, dan pihak lain dalam kegiatan pementasan. Dengan demikian, kegiatan Tari Kethek Ogleng memberikan pengalaman sosial yang lebih dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan melalui ekstrakurikuler tidak berlangsung melalui satu kegiatan atau satu nilai tertentu, tetapi melalui keseluruhan pengalaman peserta didik. Pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, latihan, dan pementasan menjadi bagian yang saling berkaitan dalam proses pengembangan karakter.

3.3. Dinamika Pengelolaan Ekstrakurikuler

Pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi pelatih, dukungan guru pendamping, keberadaan sanggar seni, dukungan orang tua dan masyarakat, ketersediaan anggaran dan sarana prasarana, serta antusiasme peserta didik. Kompetensi pelatih menjadi salah satu unsur penting karena pelatih mampu menyesuaikan metode latihan dengan kemampuan peserta didik. Kolaborasi berbagai pihak juga menjadi bagian penting dalam keberlangsungan kegiatan. Sekolah bekerja sama dengan sanggar, masyarakat, orang tua, dan pemerintah daerah sehingga peserta didik memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan dan pementasan di luar lingkungan sekolah. Kerja sama tersbeut sekaligus memperkuat posisi Tari Kethek Ogleng sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan dalam pengelolaan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan kostum dan properti, keterbatasan tempat latihan, kondisi cuaca karena kegiatan dilakukan di ruang terbuka, keterbatasan waktu dan pembiayaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta benturan jadwal dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler berbasis seni budaya membutuhkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya, seperti mengajukan bantuan, menyewa kostum, membuat aksesoris tari secara mandiri, menyesuaikan jadwal kegiatan, serta mencari dukungan sponsor sebagai alternatif pendanaan. Upaya tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan program. Ketika sumber daya yang tersedia terbatas, sekolah melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap dapat berjalan. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler merupakan proses yang berlangsung secara kontekstual. Perencanaan yang telah dibuat perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sumber daya sekolah, cuaca, jadwal, dan kebutuhan kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan melakukan koordinasi, komunikasi, evaluasi, dan penyesuaian menjadi bagian penting dalam mempertahankan keberlangsungan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng. Secara keseluruhan, ketiga aspek penelitian memperlihatkan keterkaitan antara pengelolaan kegiatan dan pendidikan karakter. Strategi pengelolaan memberikan kerangka bagi pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik, sedangkan dinamika pengelolaan menunjukkan kondisi yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama mendukung pemanfaatan Tari Kethek Ogleng sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.

4. Simpulan

Pengelolaan ekstrakurikuler Tari Kethek Ogleng di SMP Negeri 3 Nawangan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan diwujudkan melalui penetapan Tari Kethek Ogleng sebagai ekstrakurikuler wajib berbasis kearifan lokal, pembagian tugas, penjadwalan, penganggaran, dan penyediaan sarana prasarana. Pelaksanaan dilakukan melalui pembagian peran antara sekolah dan pelatih, metode latihan yang adaptif, pembiasaan nilai karakter, pementasan, integrasi dengan kegiatan P5, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahu perkembangan keterampilan, karakter, partisipasi peserta didik, dan keberlanjutan program. Kegiatan tersebut mengembangkan nilai cinta budaya lokal dan nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan gotong royong, percaya diri, mandiri, serta kemampuan bersosialisasi. Pengelolaan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan hambatan yang diatasi melalui penyesuaian kegiatan, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta penguatan koordinasi dan kerja sama. Temuan penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman mengenai pengelolaan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal sebagai salah satu sarana pendidikan karakter di sekolah.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini dapat diperoleh melalui penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang beralasan. Data tidak tersedia secara terbuka untuk menjaga kerahasiaan informasi dan melindungi privasi partisipan. Akses dapat diberikan untuk keperluan ilmiah dengan tetap memperhatikan ketentuan etika penelitian dan perlindungan data.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

Daftar Rujukan

Bahiz, Y. A., Simbolon, M. E., & Oktaviani, N. M. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Siswa SD Negeri Unggulan Kuningan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *6*(2), 118–123. (Online), (, diakses 28 Juli 2026)

David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases, a Competitive Advantage Approach* (17th ed.). Pearson. (Online), (, diakses 14 Agustus 2026)

Egan, J., Tolman, S., McBrayer, J. S., & Ballesteros, E. (2023). Reconceptualizing Kolb's Learning Cycle as Episodic and Lifelong. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, *6*(1), 24–33. (Online), (, diakses 12 Agustus 2026)

Hendriyanto, A., Mustofa, A., & Sutopo, B. (2018). Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kacamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. *Sirok Bastra: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, *6*, 105–115. (Online), (, diakses 10 Agustus 2026)

Irawan, A., Fashihullisan, M., & Maryono. (2020). *Peran Kesenian Kethek Ogleng Terhadap Masyarakat Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*. 1–8. (Online), (, diakses 15 Juli 2026)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Online), (, diakses 14 Agustus 2026)

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall. (Online), (, diakses 14 Agustus 2026)

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam. (Online), (, diakses 14 Agustus 2026)

Manera, L., & Anggraini, D. (2023). Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *6*(3), 354–367. (Online), (, diakses 11 Juli 2026)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. (Online), (, diakses 15 Juli 2026)

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st, cet. ke-36 ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA. (Online), (, diakses 15 Juli 2026)

Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 459–474. (Online), (, diakses 13 Agustus 2026)

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774